



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RISIKO LIKUIDITAS DAN KINERJA (Studi Kasus pada seluruh Perbankan Syariah di Indonesia)

Estika Intan Annisa
Adityawarman¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of liquidity risk on bank's earning in Indonesia. Liquidity risk in this study is proxied by using factors that can be managed by the bank to avoid the threat of liquidity risk. These factors are deposits, cash reserves, liquidity gap, and NPF.

The sample selection using purposive sampling method. Purposive sampling method is a method of sampling based on certain criteria. The sample used in this study are 11 banks. The analysis technique used in this research is multiple linear regression. In addition, the hypothesis test used is the F statistic test and statistical test t. The classical assumption used in this study is normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test.

The results of the F test states that the deposits, cash reserves, liquidity gap, and NPF jointly affect the bank's earning. Results of t-test shows that deposits and cash reserves have positive but no significant effect on bank's earning. Liquidity gap has a positive and significant effect on bank's earning. And the last one, NPF has a negative but significant effect on bank's earning.

Keywords: banks, liquidity risk, liquidity risk management, bank's earning

PENDAHULUAN

Kekuatan sistem perbankan merupakan persyaratan penting untuk memastikan stabilitas ekonomi (Halling & Hayden, 2006). Bank merupakan bagian utama dari sektor keuangan dalam perekonomian, melakukan kegiatan yang berharga pada kedua sisi neraca. Di sisi aset, meningkatkan aliran dana pinjaman kepada nasabah yang kekurangan dana, sebaliknya menyediakan likuiditas di sisi kewajiban (Diamond & Rajan, 2001).

Bank juga memfasilitasi pembayaran dan mendukung kelancaran transfer barang dan jasa. Memastikan investasi modal produktif untuk merangsang pertumbuhan ekonomi. Membantu mengembangkan industri-industri baru, sehingga meningkatkan lapangan kerja dan memfasilitasi pertumbuhan. Sifat beragam fungsi yang dilakukan oleh bank mengekspos bank pada risiko likuiditas, yaitu risiko dimana bank mungkin tidak memenuhi kewajibannya (Jenkinson, 2008), deposito dapat menarik dananya sewaktu-waktu, menyebabkan penjualan besar-besaran atas aset (Diamond & Rajan, 2001).

Risiko likuiditas tidak hanya mempengaruhi kinerja bank tapi juga reputasinya (Jenkinson, 2008). Sebuah bank mungkin kehilangan kepercayaan deposito apabila dana tidak diberikan secara tepat waktu. Dalam situasi ini reputasi bank dapat dipertaruhkan. Selain itu, posisi likuiditas yang buruk dapat menyebabkan sanksi dari regulator. Oleh karena itu, menjadi keharusan bagi bank untuk memelihara posisi likuiditas yang sehat.

Risiko likuiditas telah menjadi perhatian yang serius dan tantangan bagi bank di era modern. Kompetisi yang tinggi pada dana nasabah, beragam produk pendanaan ditawarkan dengan kemajuan teknologi telah mengubah dana dan struktur manajemen risiko (Akhtar,

¹ Corresponding author

2007). Sebuah bank memiliki kualitas aset yang baik, pendapatan yang kuat dan modal yang cukup, mungkin gagal jika tidak mempertahankan likuiditas yang memadai (Crowe, 2009).

Bank harus siap dalam menghadapi perubahan kebijakan moneter yang membentuk tren likuiditas secara keseluruhan dan persyaratan transaksional perbankan dan pembayaran kembali pinjaman jangka pendek (Akhtar, 2007). Untuk memperoleh tingkat keuntungan (*profitabilitas*) sesuai dengan yang diharapkan, bank dituntut untuk mengelola setiap aset yang dikuasai secara optimal. Masalah yang sering dihadapi oleh bank dalam pengelolaan aset adalah memecahkan konflik antara likuiditas dan keamanan di satu sisi dengan kemampuan meningkatkan laba pada sisi yang lain. Konflik tersebut dikenal sebagai *liquidity vs profitability* atau kadang juga disebut sebagai *safety vs earning*.

Para peneliti sebelumnya telah memfokuskan pada risiko likuiditas yang berasal dari sisi kewajiban neraca suatu bank. Serta, kurangnya perhatian pada risiko yang timbul dari sisi aset. Risiko likuiditas mungkin timbul karena kemacetan atau adanya keterlambatan arus kas dari debitur atau terminasi dini dari proyek (Diamond & Rajan, 2001). Selain itu, risiko likuiditas juga dapat berasal dari sifat dasar perbankan; faktor makro yang eksogen, pendanaan dan operasional kebijakan yang endogen (Ali, 2004). Krisis likuiditas yang parah dapat menyebabkan dampak besar berupa kebangkrutan dan *bank runs* (Goodhart, 2008).

Berangkat dari pentingnya risiko likuiditas pada perbankan, dapat berdampak besar berupa kebangkrutan dan *bank runs* yang mengarah pada krisis keuangan, sehingga perlunya dilakukan penelitian guna menguji risiko likuiditas perusahaan perbankan di Indonesia serta mengevaluasi pengaruhnya terhadap laba bank. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Ahmed Arif dan Ahmed Nauman Anees (2012), untuk menguji risiko likuiditas dan mengevaluasi pengaruhnya terhadap profitabilitas bank.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Risiko likuiditas menarik banyak perhatian peneliti dan profesional, setelah krisis perbankan terkemuka dalam beberapa kali. Risiko likuiditas mungkin memiliki dampak menghancurkan pada bank yang juga dapat menyebabkan *bank runs* (Diamond & Rajan, 2005). Hal ini dapat mempengaruhi keseluruhan modal dan laba negatif bank. Bank dapat menghadapi konsekuensi serius jika tidak dikelola dengan baik. Bank-bank dan otoritas pengawas menjadi semakin waspada untuk posisi likuiditas lembaga keuangan, terutama lembaga syariah yang merupakan pelaku baru.

Deposito adalah jalur kehidupan bisnis perbankan. Sebagian besar operasi perbankan yang dijalankan melalui deposito. Jika depositan mulai menarik depositonya dari bank, ia akan membuat perangkat likuiditas untuk bank (Jeanne & Svensson, 2007) memaksa bank untuk meminjam dana dari bank sentral atau pasar antar bank dengan biaya yang lebih tinggi (Diamond & Rajan, 2001). Sebaliknya, deposito bank yang cukup dalam *account* mereka tidak akan memiliki masalah di atas. Oleh karena itu, untuk meningkatkan profitabilitas, sangat penting bagi bank untuk meningkatkan deposito. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1: Peningkatan deposito akan menaikkan pendapatan bank

Setiap bank berusaha memelihara kecukupan dana untuk memenuhi kebutuhan tak terduga dari depositan (Majid, 2003), tetapi menjaga kas sangat mahal (Holmstrom & Tirole, 2000). Bank-bank mempertahankan cadangan kas besar mungkin tidak hanya kehilangan sejumlah peluang di pasar tetapi juga harus menanggung biaya tinggi yang terkait dengan kas. Dengan demikian hipotesis kedua penelitian dirumuskan:

H2: Kenaikan cadangan kas akan menurunkan pendapatan bank

Salah satu penyebab utama dari risiko likuiditas adalah *maturity mismatch* antara aktiva dan kewajiban. Dalam bisnis perbankan, sebagian besar aset tersebut didanai dengan deposito yang kebanyakan kemungkinan untuk dicairkan setiap saat. Situasi ini dikenal sebagai *mismatch* antara aktiva dan kewajiban (Brunnermeier & Yogo, 2009). Ketidakcocokan ini dapat diukur dengan bantuan kesenjangan jatuh tempo antara aktiva dan kewajiban (Falconer, 2001). Ini juga disebut kesenjangan likuiditas (Plochan, 2007). Kesenjangan likuiditas yang lebih tinggi akan membuat risiko likuiditas (Plochan, 2007); (Goodhart, 2008); (Goddard, Molyneux, & Wilson, 2009). Dengan demikian hipotesis ketiga penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

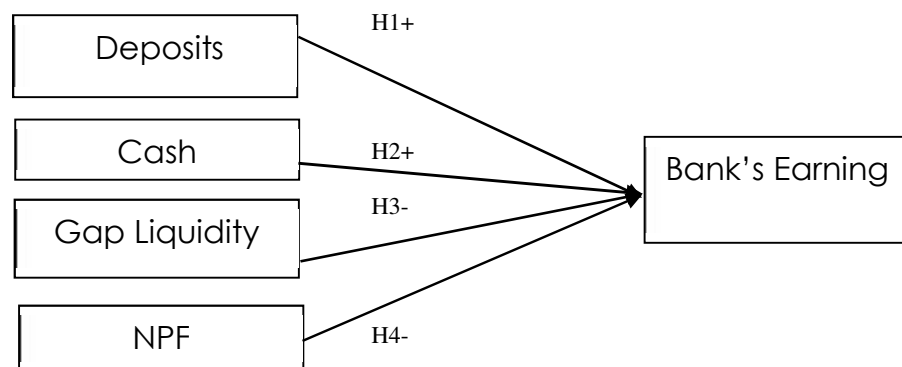
H3: Peningkatan kesenjangan likuiditas menurunkan pendapatan bank

Banyak bank fokus pada kredit korporasi atau grosir, yang menimbulkan tantangan bagi manajemen untuk mempertahankan posisi likuiditas yang diperlukan (Akhtar, 2007). Pinjaman ini sebagian besar jangka panjang, yang mungkin membuat masalah likuiditas bagi bank (Kashyap, Rajan, & Stein, 2002). Proses pinjaman yang lambat di bank selama periode produksi yang buruk pada sumber daya dalam perekonomian. Situasi ini menimbulkan kredit bermasalah (non-performing loans/NPLs). Ketika NPLs mengalami peningkatan pesat, krisis likuiditas menjadi tak terelakkan. Dengan demikian hipotesis keempat pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4 : Tingginya ketentuan NPL akan menyebabkan penurunan laba bank

Berdasarkan pembahasan permasalahan penelitian, tujuan penelitian, telaah pustaka, penelitian rujukan serta pengembangan hipotesis maka dapat dibuat model empiris, sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis

**METODE PENELITIAN****Kriteria Pemilihan, Pemilihan Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria: (1) Mempublikasikan laporan tahunan (*annual*

report) lengkap selama periode penelitian; (2) Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Definisi Konsep, Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Deposito (*Deposits*). Deposito adalah rekening dari nasabah bank. Data untuk deposito diambil dari sisi kewajiban neraca (Arif & Anees, 2012).
2. Kas (*Cash*). Data untuk kas yang diambil dari sisi aktiva neraca bank (Arif & Anees, 2012).
3. Kesenjangan Likuiditas (*Liquidity Gap*). Data untuk kesenjangan likuiditas diperoleh dari tabel aset jatuh tempo dan kewajiban (Arif & Anees, 2012).
4. NPLs. NPLs mempengaruhi kinerja negatif pada bank. Provisioning untuk NPLs diambil dari laporan laba rugi (Arif & Anees, 2012).
5. Profitabilitas (*Profitability*). Profitabilitas diambil dari laporan laba rugi (Arif & Anees, 2012).

Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan model regresi linear berganda, di mana dalam analisis regresi tersebut akan diuji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan model sebagai berikut:

$$\text{Bank's Earning} = a + b_1 \text{ Deposit} + b_2 \text{ Cash} + b_3 \text{ Gap Liquidity} + b_4 \text{ NPF} + \varepsilon$$

Keterangan:

Bank's Earning	= laba bank
a	= konstanta
Deposit	= deposit
Cash	= cadangan kas
Gap Liquidity	= gap likuiditas
NPF	= NPF

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan *normal probability plot* dan Uji Kolmogorov-Smirnov untuk dapat melihat hasil pengujian melalui angka. Dengan menggunakan normal plot, data dapat dikatakan terdistribusi secara normal apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sedangkan dengan Uji Kolmogorov-Smirnov, data dapat dinyatakan terdistribusi secara normal apabila hasil pengujian menunjukkan bahwa data tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 5%. Hasil dari *normal probability plot* dapat dilihat pada gambar berikut:

Hasil dari Uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13,69226736
Most Extreme Differences	Absolute	,180
	Positive	,128
	Negative	-,180
Kolmogorov-Smirnov Z		1,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,194

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Dengan melihat hasil dari Uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 1,079 dan signifikan pada 0.194. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau diatas 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menganalisis matrik kolerasi variabel-variabel independen, jika antar variabel independen ada kolerasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Multikolonieritas juga dilakukan dengan melihat *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF) (Imam Ghazali, 2011).

Tabel 2
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Deposits	.263	3.803
Cash	.175	5.706
Gap	.202	4.944
Liquid		
NPF	.503	1.988

a. Dependent Variable: Bank's Earning

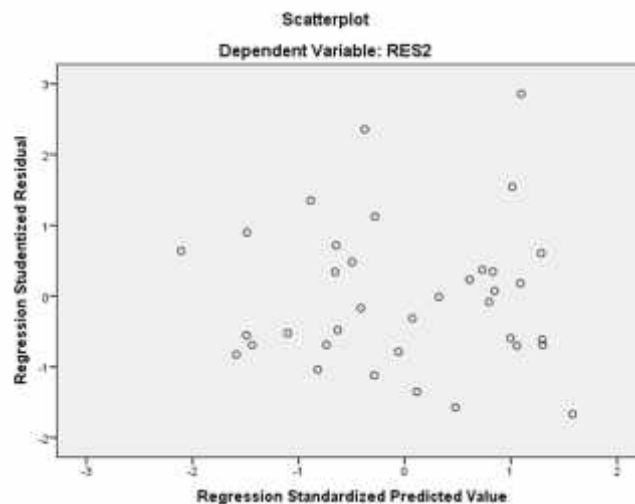
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Berdasarkan pada tabel 2, tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Selanjutnya hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik merupakan model yang homoskedastisitas, artinya *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap. Hal ini dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat ZPRED dengan residualnya SRESID pada gambar 2 berikut:

Gambar 2
Tampilan Grafik Plot ZPRED dengan SRESID



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Berdasarkan pada gambar 2, menunjukkan bahwa dalam grafik scatterplot, terdapat titik-titik yang tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan untuk hasil dari Uji Glejser dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

	Model	T	Sig.
	(Constant)	-1,155	,257
	Deposits	,926	,361
	Cash	,920	,365
1	Gap	-1,026	,313
	Liquidty		
	NPF	-,467	,644

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Hasil uji *Glejser* pada tabel 3 menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen memiliki tingkat signifikansi diatas 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya dan model regresi yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini, uji autokorelasi akan dilakukan dengan *Runs Test*. Hasil dari *Runs Test* dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Runs Test
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	2,90706
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	17
Z	-,507
Asymp. Sig. (2-tailed)	,612

a. Median

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Dari hasil *Runs Test* di atas menunjukkan bahwa nilai test adalah 2,90706 dengan probabilitas 0,612 yang tidak signifikan pada 0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis nol diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menguji *goodness-fit* model regresi. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen

(Ghozali, 2013). Hasil dari pengujian koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,563 ^a	,317	,229	14,54885

a. Predictors: (Constant), Cash, NPF, Deposits, Gap Liquidity

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Hasil output SPSS pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,563^a dan nilai koefisien determinasi berdasarkan koefisien korelasi yang dikuadratkan adalah 0,317. Besarnya nilai adjusted R square adalah 0,229. Hal ini berarti bahwa 22,9% nilai *Bank's Earning* pada bank umum syariah dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen *Deposits, Cash, Gap Liquidity*, dan *NPF*.

Uji F

Uji statistik F ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang digunakan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil dari pengujian signifikansi simultan dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3046,894	4	761,724	2,599	,016 ^b
	Residual	6561,736	30	211,669		
	Total	9608,631	34			

a. Dependent Variable: Banks_Earning

b. Predictors: (Constant), NPF, Gap_Liquidity, Deposits, Cash

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Hasil uji statistik F yang ada pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 2,599 dengan probabilitas 0,016. Nilai F lebih kecil daripada 4, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk mengukur *bank's earning* pada bank umum syariah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *deposits, cash, gap liquidity*, dan *NPF* bank umum syariah secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji t dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Signifikan Parameter Individual

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-11,134	52,957		-,210	,835
Deposits	5,426	3,269	,480	1,660	,107
Cash	,129	4,976	,009	,026	,979
Gap_Liquidity	-3,704	3,458	-,353	-1,071	,292
NPF	-661,628	195,810	-,707	-3,379	,002

a. Dependent Variable: Banks_Earning

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Berdasarkan pada hasil pengujian sebagaimana disajikan dalam tabel 7, maka dapat dirumuskan persamaan regresinya, sebagai berikut:

Bank's Earning = -11,134 + 5,426 Deposits + 0,129 Cash – 3,704 Gap_Liquidity – 661,628 NPF

Pembahasan

Berdasarkan pada hasil pengujian empiris yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa dari keempat hipotesis sejumlah satu hipotesis diterima sedangkan tiga hipotesis ditolak.

Tabel 8
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis		Hasil
H1	<i>Deposits</i> berpengaruh positif terhadap <i>bank's earning</i>	Ditolak
H2	<i>Cash</i> berpengaruh positif terhadap <i>bank's earning</i> bank umum syariah	Ditolak
H3	<i>Gap liquidity</i> berpengaruh negatif terhadap <i>bank's earning</i> bank umum syariah	Ditolak
H4	NPF berpengaruh negatif terhadap <i>bank's earning</i> bank umum syariah	Diterima

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Peningkatan Deposito Akan Meningkatkan Pendapatan Bank

Koefisien β dari kesenjangan deposito sebesar 0,480. Hal ini menunjukkan sejumlah 48% perubahan positif dalam probabilitas sistem perbankan sebagai akibat dari satu unit perubahan deposito. Nilai koefisien sebesar 5,426 dengan nilai signifikansi 0,107 oleh karena itu H1 ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi atau semakin banyak simpanan yang dimiliki bank tidak menyebabkan adanya kenaikan laba bank. Hasil signifikansi ini konsisten dengan penelitian Ramadanti (2015).

Kenaikan Cadangan Kas Akan Meningkatkan Pendapatan Bank

Profitabilitas bank menunjukkan peningkatan sejumlah 18,7% dengan adanya kenaikan kas dan sebaliknya. Ada hubungan positif antara kas dan profitabilitas dari sistem perbankan. Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien sebesar 0,129 dengan nilai signifikansi 0,979

lebih besar dari $\alpha = 0,05$. H2 ditolak dilihat dari semakin tinggi cadangan kas dari suatu bank secara tidak signifikan menyebabkan meningkatnya laba bank yang diperoleh bank umum syariah di Indonesia.

Peningkatan Kesenjangan Likuiditas Menyebabkan Penurunan Pendapatan Bank

Koefisien β dari kesenjangan likuiditas sebesar -0,353. Hal ini menunjukkan bahwa akan ada 35,3 % perubahan negatif dalam probabilitas sistem perbankan yang disebabkan oleh perubahan mendasar pada kesenjangan likuiditas. Nilai koefisien sebesar -3,704 dengan nilai signifikansi 0,292 menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Kesenjangan likuiditas menunjukkan *maturity mismatch* antara aktiva dan kewajiban, kesenjangan likuiditas yang besar akan mempengaruhi kinerja sistem perbankan secara negatif. Hasil signifikansi ini konsisten dengan penelitian Arif & Anees (2012).

Tingginya Ketentuan NPLs Akan Menyebabkan Penurunan Laba

Koefisien β dari NPLs sebesar -,707. Hal ini menunjukkan bahwa akan ada 70,7% perubahan negatif dalam probabilitas sistem perbankan yang disebabkan oleh perubahan pada NPLs. Nilai koefisien sebesar -661,628 dengan nilai signifikansi 0,002 menunjukkan hasil signifikan. Peningkatan NPLs menyebabkan penurunan profitabilitas bank. Hasil signifikansi ini konsisten dengan penelitian Arif & Anees (2012); Kashyap et al. (2002).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko likuiditas mempengaruhi profitabilitas bank secara signifikan, dengan NPLs sebagai faktor yang memperburuk risiko likuiditas. Terdapat hubungan negatif pada kesenjangan likuiditas terhadap laba bank. Dan terdapat hubungan positif antara kas dan laba dari sistem perbankan, sedangkan faktor deposito perbankan tidak mempengaruhi laba.

Hasil pengujian hipotesis pertama menyimpulkan bahwa peningkatan deposito akan menaikkan laba bank ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi atau semakin banyak simpanan yang dimiliki bank tidak menyebabkan adanya kenaikan laba bank. dalam teori *Trade-Off*, menurut Arthesa (2006), di satu sisi bank harus menjaga tingkat kestabilan alat likuiditasnya, namun di sisi lain bank harus mencari keuntungan demi kelancaran usaha bank. Ada salah satu yang harus dikorbankan oleh bank untuk menjaga kelangsungan perusahaannya, dalam penelitian ini perbankan syariah di Indonesia cenderung untuk memperhatikan tingkat likuiditas daripada profitabilitasnya.

Hipotesis kedua bahwa kenaikan cadangan kas akan meningkatkan laba bank menunjukkan hasil yang sesuai dengan yang dihipotesiskan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi cadangan kas dari suatu bank secara tidak signifikan menyebabkan meningkatnya laba bank yang diperoleh bank umum syariah di Indonesia.. Terdapat hubungan positif antara kas dan profitabilitas dari sistem perbankan.

Hipotesis ketiga bahwa peningkatan kesenjangan likuiditas menyebabkan penurunan laba menunjukkan hasil tidak signifikan. Terdapat perubahan negatif dalam probabilitas sistem perbankan yang disebabkan oleh perubahan mendasar pada kesenjangan likuiditas. Kesenjangan likuiditas menunjukkan bahwa gap likuiditas bukanlah hal yang mempengaruhi profitabilitas secara signifikan karena bank dapat mengelola aset dan liabilitasnya dengan baik sehingga gap likuiditas tidak mempengaruhi profitabilitas yang didapatkan oleh bank.

Hipotesis keempat bahwa tingginya ketentuan NPLs akan menyebabkan penurunan laba diterima. Hasil mengindikasikan adanya perubahan negatif dalam probabilitas sistem perbankan yang disebabkan oleh perubahan pada NPLs. Peningkatan NPLs menyebabkan penurunan laba bank.

REFERENSI

- Agustiningrum, Riski. 2012. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Bali
- Akhtar, S. 2007. "Pakistan: Changing Risk Management Paradigm – Perspective of The Regulator". *ACCA Conference – CFOs: The Opportunities and Challenges Ahead, Karachi*, p. 8.
- Anam, A. Khoirul. 2013. "Risiko Likuiditas dan Dampaknya terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia". *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, Vol. 10, No. 1.
- Antonio, S. 1999. *Sharia Bank for Bankers and Practitioners*. Ed 1. Jakarta: Bank Indonesia dan Institusi Tazkia.
- Arif, Ahmed dan Ahmed Nauman. 2012. "Liquidity Risk and Performance of Banking System". *Journal of Financial Regulation and Compliance*, Vol. 20 No. 2.
- Arifin, Zainul. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Ariyomurti. "Manajemen Likuiditas". 22 April 2014.
<http://ariyomurti.blogspot.co.id/2014/04/manajemen-likuiditas.html>
- Badan Sertifikasi Manajemen Risiko. 2012. Modul Level 4.
- Bank BCA Syariah. 2011. Laporan Keuangan Tahunan 2011. www.bcasyariah.co.id
- , 2012. Laporan Keuangan Tahunan 2012. www.bcasyariah.co.id
- , 2013. Laporan Keuangan Tahunan 2013. www.bcasyariah.co.id
- , 2014. Laporan Keuangan Tahunan 2014. www.bcasyariah.co.id
- Bank BNI Syariah. 2011. Laporan Keuangan Tahunan 2011. www.bnisyariah.co.id
- , 2012. Laporan Keuangan Tahunan 2012. www.bnisyariah.co.id
- , 2013. Laporan Keuangan Tahunan 2013. www.bnisyariah.co.id
- , 2014. Laporan Keuangan Tahunan 2014. www.bnisyariah.co.id
- Bank BRI Syariah. 2011. Laporan Keuangan Tahunan 2011. www.brisyariah.co.id



-----, 2012. Laporan Keuangan Tahunan 2012. www.brisyariah.co.id

-----, 2013. Laporan Keuangan Tahunan 2013. www.brisyariah.co.id

-----, 2014. Laporan Keuangan Tahunan 2014. www.brisyariah.co.id

Bank Bukopin Syariah. 2011. Laporan Keuangan Tahunan 2011. www.syariahbukopin.co.id

-----, 2012. Laporan Keuangan Tahunan 2012. www.syariahbukopin.co.id

-----, 2013. Laporan Keuangan Tahunan 2013. www.syariahbukopin.co.id

-----, 2014. Laporan Keuangan Tahunan 2014. www.syariahbukopin.co.id

Bank Jabar Banten Syariah. 2011. Laporan Keuangan Tahunan 2011. www.megasyariah.co.id

-----, 2012. Laporan Keuangan Tahunan 2012. www.bjbsyariah.co.id

-----, 2013. Laporan Keuangan Tahunan 2013. www.bjbsyariah.co.id

-----, 2014. Laporan Keuangan Tahunan 2014. www.bjbsyariah.co.id

Bank Maybank Syariah. 2011. Laporan Keuangan Tahunan 2011. www.maybanksyariah.co.id

-----, 2012. Laporan Keuangan Tahunan 2012. www.maybanksyariah.co.id

-----, 2013. Laporan Keuangan Tahunan 2013. www.maybanksyariah.co.id

-----, 2014. Laporan Keuangan Tahunan 2014. www.maybanksyariah.co.id

Bank Mega Syariah. 2011. Laporan Keuangan Tahunan 2011. www.megasyariah.co.id

-----, 2012. Laporan Keuangan Tahunan 2012. www.megasyariah.co.id

-----, 2013. Laporan Keuangan Tahunan 2013. www.megasyariah.co.id

-----, 2014. Laporan Keuangan Tahunan 2014. www.megasyariah.co.id

Bank Muamalat. 2011. Laporan Keuangan Tahunan 2011. www.muamalatbank.com

-----, 2012. Laporan Keuangan Tahunan 2012. www.muamalatbank.com

-----, 2013. Laporan Keuangan Tahunan 2013. www.muamalatbank.com

-----, 2014. Laporan Keuangan Tahunan 2014. www.muamalatbank.com

- Bank Panin Syariah. 2011. Laporan Keuangan Tahunan 2011. www.paninbanksyariah.co.id
- , 2012. Laporan Keuangan Tahunan 2012. www.paninbanksyariah.co.id
- , 2013. Laporan Keuangan Tahunan 2013. www.paninbanksyariah.co.id
- , 2014. Laporan Keuangan Tahunan 2014. www.paninbanksyariah.co.id
- Bank Syariah Mandiri. 2011. Laporan Keuangan Tahunan 2011. www.syariahmandiri.co.id
- , 2012. Laporan Keuangan Tahunan 2012. www.syariahmandiri.co.id
- , 2013. Laporan Keuangan Tahunan 2013. www.syariahmandiri.co.id
- , 2014. Laporan Keuangan Tahunan 2014. www.syariahmandiri.co.id
- Bank Victoria Syariah. 2011. Laporan Keuangan Tahunan 2011. www.bankvictoriasyariah.com
- , 2012. Laporan Keuangan Tahunan 2012. www.bankvictoriasyariah.com
- , 2013. Laporan Keuangan Tahunan 2013. www.bankvictoriasyariah.com
- , 2014. Laporan Keuangan Tahunan 2014. www.bankvictoriasyariah.com
- Crowe, K. 2009. "Liquidity Risk Management – More Important Than Ever". *Harland Financial Solution*, p. 3.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Ed 2. Jakarta Selatan: Ghalia Indonesia.
- Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan. 2014. *Booklet Perbankan Indonesia 2014*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Diamond, D.W. dan Rajan, R.G. 2005. Liquidity Shortages and Banking Crises". *The Journal of Finance*, Vol. 60, No. 2.
- Endang, dkk. "Manajemen Likuiditas Perbankan Syariah". 5 November 2008. <http://shariaeconomy.blogspot.co.id/2008/11/manajemen-likuiditas-perbankan-syariah.html>
- Endrayanto, Poly. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ghozali, Imam. 2007. *Manajemen Risiko Perbankan: Pendekatan Kuantitatif Value at Risk (VAR)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Cetakan VI. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.



- Halling, M. dan Hayden, E. 2006. "Bank Failure Prediction: a Two-step Survival Time Approach", *C.R.E.D.I.T. Conference, Austrian National Bank, Vienna*, p. 31.
- Holmstrom, B. dan Tirole, J. 2000. "Liquidity and Risk Management". *Journal of Money Credit and Banking*, Vol. 32, No. 3, pp. 295-319.
- Islam, M.M. dan H.A. Chowdhury. 2009. "A Comparative Study of Liquidity Management of an Islamic Bank and a Conventional Bank: The Evidence from Bangladesh". *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, Vol. 5, No. 1.
- Ismal, Rifki. 2010. "Assessment of Liquidity Management in Islamic Banking Industry". *Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol. 3.
- Jeanne, O. dan Svensson, L.O. 2007. "Credible Commitment to Optimal Escape from Liquidity Trap : The Role of Balance Sheet". *The American Economic Review*, Vol. 97, No.1.
- Kahf, M. 2000. "Treatment of Excess Liquidity in the Arab Gambian Islamic Bank". www.kahf.net/index.html
- Kashyap, A.K, Rajan R. and Stein, J.C. 2002. "Banks as liquidity providers: an explanation for the coexistence of lending and deposit-taking". *The Journal of Finance*, Vol. 57, No. 1, pp. 33-73.
- Kuncoro dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Penerbit BPFE
- Luh Gede Meydianawathi. 2007. *Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia (2002-2006)*. Buletin Studi Ekonomi Volume 12 Nomor 2 Tahun 2007.
- Majid, A. 2003. "Development of Liquidity Management Instrument: Challenges and Opportunities". *International Conference on Islamic Banking: Risk Management Regulation and Supervision*, p. 24, Jakarta-Indonesia.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Plochan, P. 2007. *Risk Management in Banking*. Master Thesis University of Economics Bratislava.
- Putri, Nova Karina. 2013. *Analisis Pengaruh Deposito, Cadangan Kas, Risiko Likuiditas, dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Perubahan Laba Bank*. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.



- Ramadanti, Fani. 2015. *Analisis Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Reed, E.W. dan E.W. Gill. 1995. *Commercial Bank*. Diterjemahkan oleh: St. Dianjung. Jakarta: Bumi Aksara.
- Republik Indonesia. 1998. Undang-undang No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Santoso, Singgih. 2012. *Analisis SPSS pada Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sutojo, Siswanto. 2000. *Seri Manajemen Bank No.6 – Strategi Manajemen Kredit Bank Umum: Konsep, Teknik dan Kasus*. Jakarta: Damar Mulia Pustaka.
- Wibowo, E.S., dan Syaichu, M. 2013. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal of Management*, 1-10.